

MENGUKUR KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH DI KOTA KENDARI



*Israpil**

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Jl. AP.Pettarani No. 72 Makassar Email: israpilpenda@gmail.com

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kompetensi pengawas di madrasah terkait dengan kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial pengawas madrasah di Kota Kendari. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey (field research) sampai pada taraf deskriptif menyasar variabel secara ekspos-fakto. Mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi tingkat setiap jenis kompetensi pengawas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompetensi pengawas madrasah di Kota Kendari terkategori “sedang”. Enam komponen kompetensi pengawas berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Diknas RI Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas, tampaknya hanya lima komponen kompetensi terkategori “tinggi”, dan satu komponen terkategori “rendah”. Komponen kompetensi pengawas madrasah yang terkategori tinggi adalah komponen kompetensi kepribadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan dan sosial. Sedangkan kompetensi pengawas yang terkategori rendah adalah kompetensi penelitian dan pengembangan. Hubungan atau korelasi identitas pengawas (usia, pendidikan, usia saat diangkat pengawas, kepangkatan saat diangkat pengawas, jabatan sebelum diangkat pengawas, tingkat pendidikan terakhir dan lama bertugas) tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat kompetensi pengawas.

Kata Kunci:
*Kompetensi
Pengawas, PAI,
Madrasah, Kendari*

ABSTRACT

This study aims to determine how much the competency level of supervisors in the madrasa is related to personality competencies, managerial supervision competencies, academic supervision competencies, evaluation of education, research and development, and social competence of madrasah supervisors in Kendari City. By using quantitative research methods with a survey approach (field research) to the extent of descriptive targeting of variables in an expositional manner. Knowing the factors that influence the level of each type of supervisor competency. The results showed that the competency level of madrasah supervisors in Kendari City was "moderate" category. The six components of supervisory competence are based on the Attachment of the Indonesian Ministry of National Education Regulation Number 12 of 2007 Concerning Supervisory Standards, it seems that only five components of categorized competence are "high", and one component is categorized as "low". The high categorized component of the competency of the madrasah supervisor is the component of personality competence, managerial supervision, academic supervision, educational and social evaluation. Whereas the low competency of supervisors is research and development competence. Relationships or supervisory identity correlations (age, education, age when appointed by supervisors, ranks when appointed by supervisors, positions before being appointed by supervisors, recent education level and length of duty) were not significantly associated with supervisory competency levels.

Keywords:
*Supervisor
Competency, PAI,
Madrasa, Kendari*

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sedang gencar-gencarnya dilakukan oleh pemerintah saat ini. Berbagai usaha mulai dari pembaharuan

kurikulum, perbaikan sarana prasarana, pelatihan guru, bantuan dana operasional sekolah, sampai pada peningkatan kualitas kepengawasan pendidikan. Eksistensi dan peranan pengawas sekolah dalam aktivitas dan keberhasilan usaha pendidikan tidak diragukan lagi. Keberadaannya sangat penting karena merupakan mata rantai terakhir dan kunci dari proses manajemen. Robbins menyatakan bahwa kunci penting dari proses manajemen sekolah yaitu nilai fungsi pengawasan sekolah terletak terutama pada hubungannya terhadap perencanaan dan kegiatan-kegiatan yang didelegasikan. (Nurkholis, 2003:227-228).

Dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5) dinyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Selanjutnya pada pasal 39 ayat (1) dinyatakan: Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (1) dinyatakan: Pengawasan pada pendidikan formal dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan.

Surat Keputusan MENPAN Nomor 118 tahun 1996 yang diperbaharui dengan SK MENPAN Nomor 091/KEP/MEN.PAN/10/2001 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya dinyatakan pada Pasal 5 ayat (1); tanggung jawab pengawas sekolah yakni: (a) melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya dan; (b) meningkatkan kualitas proses belajar mengajar/bimbingan dan hasil prestasi belajar/bimbingan siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Tanggung jawab pertama mengindikasikan pentingnya supervisi manajerial sedangkan tanggung

jawab yang kedua mengindikasikan pentingnya supervisi akademik.

Hal ini dipertegas lagi dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 57 yang berbunyi; supervisi yang meliputi supervisi manajerial dan akademik dilakukan secara teratur dan berkesinambungan oleh pengawas atau penilik satuan pendidikan. Supervisi manajerial meliputi aspek pengelolaan dan administrasi satuan pendidikan, sedangkan supervisi akademik meliputi aspek-aspek pelaksanaan proses pembelajaran (penjelasan pasal 57). Pengawasan manajerial sasarannya adalah kepala sekolah dan staf sekolah lainnya, sedangkan sasaran supervisi akademik sasarannya adalah guru.

Ketentuan perundang-undangan di atas menunjukkan bahwa pengawas satuan pendidikan pada jalur sekolah adalah tenaga kependidikan profesional berstatus pegawai negeri sipil yang diangkat dan diberi tugas dan wewenang secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan pembinaan dan pengawasan pendidikan baik pengawasan akademik maupun pengawasan manajerial pada satuan pendidikan yang ditunjuk. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah menegaskan bahwa seorang pengawas harus memiliki 6 (enam) kompetensi minimal, yaitu kompetensi keperibadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial.

Selain itu, jika dilihat dari realitas kondisi sekolah dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh mayoritas sekolah di Indonesia saat ini masih sangat menghancurkan kehadiran dan keterlibatan pengawas sekolah. Diakui atau tidak, kualitas sekolah baik dari sisi akademik maupun manajerial, mayoritas masih sangat rendah. Dalam konteks ini peran pengawas sekolah sangat strategis dan menentukan. Untuk itu para pengawas sekolah ditantang untuk benar-benar memiliki dan bekerja sesuai dengan tuntutan profesionalismenya.

Berdasarkan uraian terdahulu, maka permasalahan penelitian ini adalah: Bagaimana tingkat kompetensi pengawas pendidikan di madrasah dan PAI di sekolah? dan Faktor-faktor apa yang mempengaruhi tingkat setiap jenis kompetensi pengawas?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui tingkat kompetensi kompetensi kompetensi keperibadian, supervisi manajerial, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, serta kompetensi sosial pengawas madrasah di Kota Kendari; dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat setiap jenis kompetensi pengawas.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis pada pengembangan ilmu kependidikan, terutama memperkuat asumsi keterkaitan secara signifikan antara faktor-faktor determinan kualitas penyelenggara pendidikan, yaitu pengawas. Hal serupa secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi bagi stakeholder (Kementerian Agama) dalam menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di madrasah, khususnya peningkatan kompetensi pengawas madrasah.

Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kompetensi pengawas pendidikan telah banyak dilakukan baik berupa upaya peningkatan kualitasnya pengawas maupun kondisi kualitasnya. Marwan Seleuw di Jayapura tahun 2009 tentang pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh pengawas ditempuh melalui empat komponen yakni (1) proses/langkah supervisi meliputi; persiapan, pelaksanaan kegiatan supervisi dan tindak lanjut dan instrumen penilaian, (2) gaya supervisi yang digunakan yakni gaya demokrasi (3) teknik/metode supervisi yang digunakan meliputi; teknik kunjungan langsung dan teknik tidak kunjungan langsung, dan (4) problem supervisi yang di hadapi meliputi problem dari guru, anak, kepala madrasah,

pengawas, dan dari Departemen Agama. (<http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/introduction/07920011-marwan-sileuw.ps>. Diakses tanggal 29/07/2011)

Hindun Anwar telah melakukan penelitian tentang hubungan kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional pengawas Pendidikan Agama Islam dalam batasan hubungan antara motivasi berpartisipasi dengan produktifitas kerja pengawas. Penelitian dengan menggunakan analisis korelatif ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Motivasi Berprestasi dengan Produktivitas Kerja Pengawas sekolah/madrasah dan pengawas Pengajaran Agama Islam terbukti ($r = 0,67 > 0,444$). Kekuatan hubungan tersebut berdasarkan hasil pengujian signifikan koefisien korelasi antara Motivasi Berprestasi dengan Produktifitas Kerja Pengawas adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa makin tinggi Motivasi Berprestasi, maka makin tinggi Produktivitas Kerja Pengawas Pengajaran Agama Islam. (<http://pusdiklatteknis.depag.go.id/index.php/20100219114/motivasi-berprestasi-dan-produktifitas-kerja-pengawas.html>. Diakses tanggal 19/02/2010)

Adirun Tali melakukan penelitian berkaitan dengan Peranan Pengawas Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Aliyah di Provinsi Gorontalo pada tahun 2011, menemukan bahwa meskipun kinerja pengawas dalam melaksanakan supervisi terhadap guru PAI pada Marasah Aliyah di Provinsi Gorontalo sangat harmonis dan bersifat kooperatif sehingga turut membantu dalam meningkatkan kompetensi guru namun Masih terdapat pengawas yang memiliki kompetensi rendah di bidang supervisi (<http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-1415-.html>. Di akses tanggal 19/02/2011).

Penelitian yang dilakukan oleh **Said Subhan Posangi, di Gorontalo** menemukan bahwa faktor-faktor yang menjadi kendala pengawas untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah berkaitan

dengan kompetensi keperibadian, supervise manajerial dan akademik, dan sosial. Kendala-kendala itu, kata promovendus, antara lain: Masih adanya pengawas yang belum memiliki kesadaran dan rasa tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Masih adanya pengawas yang tidak memiliki kemampuan profesional di bidang kepengawasan (supervisi). Masih ada pengawas yang diangkat sekadar memperpanjang usia pensiun, sehingga kinerja rendah. Kurangnya sarana dan prasarana pengawas. Kesejahteraan pengawas yang masih minim sehingga mempengaruhi kinerja pengawasan. Belum adanya motivasi agama yang dijunjung tinggi yakni keikhlasan untuk melakukan yang terbaik bagi orang lain. (http://pps.uin-suka.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=246:kinerja_pengawas-berpengaruh-pada-profesionalisme-guru&catid=1:berita-terakhir. Diakses tanggal 19/02/2011)

Balai Penelitian dan Pengembangan Kementerian Agama Makassar telah melakukan penelitian tentang Performansi Pengawas Guru Agama Islam di beberapa Kabupaten di Sulawesi Tenggara pada tahun 2004, menemukan bahwa performansi Pengawas PAI tingkat Dasar dan Menengah tampak lebih rendah daripada performansi Guru PAI. (Balai Litbang Agama Makassar, 2004).

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, tampaknya penelitian tentang kompetensi pengawas masih urgen untuk dilakukan.

Kerangka Pikir

Kompetensi pengawas berdasarkan Permen Diknas RI Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah terdiri atas: Kompetensi Supervisi Manajerial, Supervisi Akademik, Evaluasi Pendidikan, Kelitbangan, Sosial dan Kompetensi Keperibadian. Kelima konsep kompetensi itu akan diamati implementasi pada Pengawas Sekolah/Madrasah dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Selain itu, upaya untuk menganalisis faktor-faktor determinan kompetensi pengawas itu juga dilakukan dengan mengkorelasikannya dengan aspek karakteristik individual pengawas, baik berkaitan dengan usia, tingkat pendidikan, jenis jabatan sebelum diangkat sebagai pengawas, usia saat diangkat menjadi pengawas, tingkat pendapatan dan lain-lain.

Hipotesis

Permasalahan penelitian ini terdiri atas dua. Hipotesis pertama berupaya untuk menjawab permasalahan pertama dan hipotesis kedua berupaya untuk menjawab permasalahan kedua, yaitu: Hipotesis Pertama : Tingkat Kompetensi (Kompetensi Supervisi Manajerial, Supervisi Akademik, Evaluasi Pendidikan, Kelitbangan, Sosial dan Kompetensi Keperibadian) Pengawas terkategori sedang ke tinggi; Hipotesis Kedua : Terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik individual (usia, tingkat pendidikan, jenis jabatan sebelum diangkat sebagai pengawas, usia saat diangkat menjadi pengawas, tingkat pendapatan, dan lain-lain) dengan tingkat kompetensi (Kompetensi Supervisi Manajerial, Supervisi Akademik, Evaluasi Pendidikan, Kelitbangan, Sosial dan Kompetensi Keperibadian) Pengawas.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian *applied* ini menggunakan pendekatan survey di lapangan (*field research*). Penelitian survey adalah data dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. (Abustam, 2006:9). Penelitian hanya sampai pada tarap diskriptif menyoroti variabel secara ekspos-fakto untuk melakukan eksplorasi terhadap jenis dan tingkat kegiatan pengawas yang berkaitan dengan kompetensinya dan verifikasi terhadap implementasi indikator kompetensi oleh pengawas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh pengawas mata pelajaran yang ditugaskan di

madrasah, baik MI, MTs, maupun MA. Penarikan sampel dilakukan dengan dua cara, yaitu purposif dan random. Sampeling purposif dilakukan untuk menentukan lokasi sasaran, dan random dilakukan untuk menentukan responden.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas dua, yaitu angket dan pedoman wawancara. Angket dipergunakan untuk menjangkau data primer berkaitan dengan kompetensi pengawas, sedangkan pedoman wawancara dipergunakan untuk menjangkau data sekunder berkaitan dengan data-data pendukung penelitian ini.

Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah: Instansi Kementerian Agama Provinsi/Kota/Kabupaten untuk menjangkau data yang berkaitan dengan satuan pendidikan (madrasah), program peningkatan kualitas pendidikan agama termasuk peningkatan kompetensi pengawas madrasah, dan lain-lain yang terkait; Pengawas untuk menjangkau data yang berkaitan dengan identitas pengawas dan tingkat kompetensinya; Kepala Madrasah/Sekolah, untuk menjangkau data berkaitan dengan pengawas madrasah; Guru Mata pelajaran untuk menjangkau data berkaitan dengan pengawas madrasah.

Analisis Penelitian

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan jenis analisis yang sesuai. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif statistik dan korelatif parametrik dengan menggunakan SPSS. Analisis deskriptif statistik dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi pengawas berdasarkan variabel setiap aspek identitas responden. Ukuran tingkat kompetensi didasarkan pada:

- 0.00 – 1.00 = kompetensi sangat rendah
- 1.00 – 2.00 = kompetensi rendah
- 2.01 – 3.00 = kompetensi sedang
- 3.01 – 4.00 = kompetensi tinggi
- 4.00 – 5.00 = kompetensi sangat tinggi

Analisis korelasi dilakukan dengan dua tahap: *Pertama*: analisis uji normalitas untuk mengetahui kenormalan distribusi data sebagai persyaratan statistika untuk melanjutkan ke analisis korelasi. Analisis uji normalitas data menggunakan analisis *Kolmogorof Smirnof* atau *Shapiro Wilk* pada standar signifikansi yang sama $\alpha = 0.05$. Hipotesis analisis uji normalitas adalah:

$H_0 = \alpha \text{ hitung} < \alpha = 0.05 = \text{data tidak terdistribusi normal}$

$H_a = \alpha \text{ hitung} > \alpha = 0.05 = \text{data terdistribusi normal.}$

Kedua : Analisis korelasi parsial dan ganda untuk mengetahui kekuatan dan signifikansi korelasi antara variabel penelitian. Jenis analisis korelasi yang dipergunakan adalah *Pearson Correlation 2 tailed*, dengan standar signifikansi $\alpha = 0.05$. Hipotesis analisis yang akan diuji adalah:

$H_0 = \alpha \text{ hitung} > \alpha = 0.05 = \text{korelasi tidak signifikan}$

$H_a = \alpha \text{ hitung} < \alpha = 0.05 = \text{korelasi signifikan.}$

Kekuatan korelasi diketahui dengan standar:

- $r = 0.00 - 0.20 = \text{korelasi sangat rendah.}$
- $r = 0.21 - 0.40 = \text{korelasi rendah.}$
- $r = 0.41 - 0.60 = \text{korelasi sedang.}$
- $r = 0.60 - 0.80 = \text{korelasi tinggi.}$
- $r = 0.80 - 1.00 = \text{korelasi sangat tinggi.}$

Sedangkan data kualitatif dianalisis dengan cara klasifikasi, reduksi, sintesis, dan interpretasi. Penyajian data dilakukan dengan cara naratif interpretatif dengan menggunakan tabel dan grafik.

HASIL PENELITIAN

Sekilas Kota Kendari

Kota Kendari diawali dengan terbukanya Teluk Kendari menjadi pelabuhan bagi para pedagang, khususnya pedagang Bajo dan Bugis yang datang berdagang sekaligus bermukim di sekitar Teluk Kendari. Fenomena ini juga didukung oleh kondisi sosial politik dan keamanan di daerah asal kedua suku bangsa tersebut di kerajaan Luwu dan Kerajaan Bone.

Pada awal abad ke-19 sampai dengan kunjungan Vosmaer (seorang Belanda) pada tahun 1831, Kendari merupakan tempat penimbunan barang (pelabuhan transit). Kegiatan perdagangan kebanyakan dilakukan oleh orang Bajo dan Bugis yang menampung hasil bumi dari pedalaman dan dari sekitar Teluk Tolo (Sulawesi Tengah). Barang-barang tersebut selanjutnya dikirim ke Makassar atau ke kawasan Barat Nusantara sampai ke Singapura.

Berita tertulis pertama Kota Kendari diperoleh dari tulisan Vosmaer (1839) yang mengunjungi Teluk Kendari untuk pertama kalinya pada tanggal 9 Mei 1831 dan membuat peta Teluk Kendari. Sejak itu Teluk Kendari dikenal dengan nama Vosmaer's Baai (Teluk Vosmaer). Vosmaer kemudian mendirikan Lodge (kantor dagang) di sisi utara Teluk Kendari. Pada tahun 1832 Vosmaer mendirikan rumah untuk Raja Laiwoi bernama Tebau, yang sebelumnya bermukim di Lepo-lepo.

Mengacu pada informasi tersebut, maka Kota Kendari telah ada pada awal abad ke-19, dan secara resmi menjadi ibu kota Kerajaan Laiwoi pada tahun 1832, ditandai dengan pindahnya istana Kerajaan Laiwoi di sekitar Teluk Kendari; dengan demikian, Kota Kendari sebagai ibu kota sudah berusia sekitar 176 tahun, dan jauh sebelum itu telah ada perkembangan sejarah masyarakat di wilayah Kota Kendari sekarang ini. (http://www.kendarikota.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=56&Itemid=106. Diakses tanggal 19/02/2011)

Melalui perjuangan panjang dan tekad warga kota untuk merubah status kota administratif menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II sebagai daerah otonom, maka dengan keluarnya Undang-Undang No. 6 tahun 1995 tanggal 3 Agustus 1995 Kota Administratif Kendari ditetapkan menjadi Kotamadya Dati II Kendari yang diresmikan oleh Bapak Menteri Dalam Negeri pada tanggal 27 September 1995 dan tanggal ini pula ditetapkan sebagai hari lahirnya Kotamadya Dati II Kendari. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 22

tahun 1999 yang telah direvisi dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah, maka istilah Dati II dan Kotamadya berubah menjadi Kabupaten/Kota.

Kota Kendari didiami oleh 4 kelompok suku besar yaitu Tolaki, Muna, Buton, Bugis-Makassar, namun yang unik bahwa semua etnis yang ada di wilayah Indonesia dapat dijumpai di Kota Kendari. (http://www.kendarikota.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=56&Itemid=106. Diakses tanggal 19/02/2011)

Berdasarkan jenis agama, penganut agama Islam yang mayoritas di Kota Kendari, yaitu sejumlah 88,82% dari seluruh penduduk. Menyusul penganut agama Keristen 7,80%, agama Katholik 2.05%, dan agam Hindu 0.96% dari seluruh penduduk Kota Kendari. Sedangkan jumlah rumah ibadah masing-masing sebanyak 306 masjid, 45 mushallah, 27 gereja Kristen, 3 gereja Katholik, dan 3 Pura/Vihara (BPS, Kota Kendari, 2010).

Heterogenitas masyarakat yang sangat membanggakan adalah masyarakatnya selalu ingin hidup berdampingan dengan damai menjaga persatuan dan kesatuan, sehingga stabilitas daerah tetap terjaga dengan baik; hal ini merupakan modal dasar untuk melakukan pembangunan demi kemajuan dan perkembangan kota dimasa sekarang dan yang akan datang. Untuk mengantisipasi kemajuan perkembangan pembangunan, Pemerintah Kota bersama masyarakat membangun Visi Kota Kendari kedepan yaitu: "MEWUJUDKAN KOTA KENDARI TAHUN 2020 SEBAGAI KOTA DALAM TAMAN YANG BERTAKWA, MAJU, DEMOKRATIS, MANDIRI DAN SEJAHTERA". Kemudian misi tersebut diimplementasikan kedalam 3 (tiga) strategi pendekatan yang meliputi: (1) Peningkatan kualitas SDM, yang meliputi aspek head, heart, dan hand; (2) Catur Bina, yang meliputi bina spiritual, bina sosial ekonomi, bina fisik/lingkungan, dan bina kamtibmas; (3) Peningkatan Daya Saing Kota, meliputi aspek ethics and law enforcement,

employment, environment, equity and engegement. (BPS, Kota Kendari, 2010)

Pada tahun ajaran 2010/2011 di Kota Kendari tercatat sebanyak 85 buah TK dengan 491 orang guru dan 4.115 orang murid; 136 buah SD dengan 2.150 orang guru dan 37.189 orang murid. Pada tingkat SLTP tercatat 45 buah sekolah dengan 1.414 orang guru dan 15.578; terdapat 45 buah SLTA dengan 1.800 orang guru dan 16.129 orang murid. (BPS, Kota Kendari, 2011)

Sementara jumlah madrasah, guru dan murid berdasarkan tingkatan pendidikan. Terdapat sejumlah 19 buah RA dengan 124 guru dan 950 murid; terdapat 19 buah MI dengan 155 guru dan 1.343 murid. Pada tingkat MTs terdapat 12 buah dengan 188 guru dan 2.495 murid; dan 7 MA dengan 180 guru dan 1.139 murid. (Kemendiknas Kota Kendari, 2011).

Kondisi Pengawas Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Kota Kendari

Pengawas madrasah di Sulawesi Tenggara teridentifikasi sejumlah 159 orang, terdiri atas 118 orang laki-laki dan 41 orang perempuan. Sejumlah tersebut telah berpendidikan terakhir, yaitu 25 orang pengawas yang berpendidikan terakhir Diploma, 115 orang S1, dan 19 orang S2.

Diamati berdasarkan kepangkatan, dominan pengawas telah menduduki pangkat Pembina, IV/a yaitu sejumlah 62.30%, terdiri atas 14 orang Diploma, 70 orang S1, dan 15 orang S2. Kemudian menyusul Penata Tk. I, III/d, yaitu sejumlah 26.41%, terdiri atas 7 orang berpendidikan terakhir Diploma, 32 orang S1, dan 3 orang S2. Berdasarkan tingkatan madrasah yang diawasi, pengawas yang mayoritas berpendidikan terakhir S2 adalah pengawas yang bertugas di tingkat MTs dan MA, sementara pengawas yang berpendidikan terakhir S1 dan Diploma adalah pengawas yang bertugas di TA/MI.

Berdasarkan kelulusan sertifikasi, sejumlah 39.8% pengawas yang berpendidikan S1 yang belum lulus sertifikasi, 36% berpendidikan Diploma dan 26,3% berpendidikan S2. Pengawas yang berpendidikan terakhir S2 tersebar di lima

kabupaten yaitu Kabupaten Buton, Konawe, Konawe Selatan, Baubau, dan Kota Kendari. Sementara pengawas yang berpendidikan terakhir Diploma tersebar di enam kabupaten yaitu Kabupaten Bombana, Buton, Konawe, Konawe Selatan, Muna dan Wakatobi. Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut:

Tabel 1
Kondisi Pengawas Madrasah Sultra Berdasarkan Tabel Silang Antar Tingkat Pendidikan Terakhir Dengan Kepangkatan, Madrasah Diawasi, Sertifikasi, dan Kabupaten

Kategori	Tingkat Pendidikan			Jumlah		
	Dip	S1	S2			
Kepang- Katan	III/b	1	2	0	3	
	III/c	3	8	0	11	
	III/d	7	32	3	42	
	IV/a	14	78	7	99	
	IV/b	0	3	1	4	
Mad Diawasi Sertifika si	TA/MI	25	84	7	116	
	MTs/MA	0	31	12	43	
	Lulus	70	26	96	96	
	Belum	48	15	63	63	
	Bombana	6	4	0	10	
	Buton	4	10	4	18	
	Buton Utara	0	2	0	2	
	Kolaka	0	16	0	16	
	Kabupat en /Kota	Kolaka Utara	0	8	0	8
		Konawe	2	17	2	21
Konsel		2	8	4	14	
Baubau		0	9	1	10	
Kendari		0	17	8	25	
Muna		7	19	0	26	
Wakatobi	4	5	0	9		

Sementara kondisi pengawas di Kendari secara kuantitatif, dapat pula diamati pada pembahasan berikutnya, yaitu identitas responden. Sampel responden penelitian ini mengambil semua pengawas madrasah yang ditugaskan di Kota Kendari.

Saat ini, Kelompok Jabatan Pengawas (Pokjawas) di Lingkungan Kementerian Agama Kota Kendari dipimpin oleh Drs. H.

Alimuddin K. Beberapa orang pengawas yang menjadi pengurus organisasi provesi ini adalah sebagai berikut: Ketua Pengawas: Drs. H Alimuddin K; Wakil Ketua Pengawas: Drs. Muhammad Nur. Tingkat Menengah, Wakil Ketua Pengawas: Drs. H. Husba Muh Amin. Tingkat Dasar, Sekretaris: Drs. A. Mukhtar M.Si; Wakil Sekretaris: Hj. Suhaedar, SH; Bendahara: Dra. Hj. Misrah. Kordinator Bidang Laporan : H. M. Hasyim K, S.Sos.I. Evaluasi Kordinator Bidang: Drs. Ramlan, M.Si. Peningkatan Kompetensi: Kordinator Bidang: Hj. Sitti. Dan Kesejahteraan Sosial dijabat oleh Hajar, S.Pd.I.

Pokjawas Makdrasah Kota Kendari melaksanakan tugas dan fungsinya kepengawasn pendidikan di madrasah telah menyusun beberapa agenda rutin kepengawasan, yaitu: (1) Mengumpulkan data sekolah, guru, dan siswa; (2) Membuat program kerja pengawasaan; (3) Menyiapkan blangko-blangko pengawasan; (4) Melakukan kunjungan ke sekolah; (5) Melakukan kunjungan kelas; (6) Mengadakan konsultasi perorangan; (7) Mengadakan konsultasi kelompok KKG dan MGMP (8) Mengadakan kegiatan evaluasi guru PAI; (9) Memantau perkembangan kurikulum; (10) Memantau pelaksanaan evaluasi pembelajaran; (11) Memantau penyelenggaraan pembinaan; (12) Mengadakan konsultasi sesama pengawas; (13) Mengadakan hubungan kerja sama; (14) Menghadiri kegiatan pembinaan; (15) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diminta oleh atasan; (16) Melakukan kegiatan lintas sektoral; (17) Menyiapkan laporan.(Kemenag Kota Kendari, 2011).

Kegiatan-kegiatan rutin di atas dilakukan sebagai tugas dan fungsi pokok Pokjawas sebagai pengawas pendidikan. Karenanya konsekweni penganggaran dana untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut tidak disiapkan oleh Kementerian Agama kota maupun provinsi. Pendanaan kegiatan tersebut telah diinterpertasi secara kebijakan berupa inklud pada tunjangan pengawas, antara lain: tunjangan jabatan

pengawas, tunjangan transportasi, dan tunjangan sertifikasi.

Karenanya, kegiatan-kegiatan kepengawasan cenderung dilaksanakan secara personal oleh masing-masing pengawas madrasah. Pelaksanaan kepengawasan dilaksanakan atas motivasi dan inisiatif personal untuk menunaikan tugas dan fungsinya dan juga dalam rangka meningkatkan kompetensi serta bukti administratif kenaikan jabatan fungsional. Kegiatan-kegiatan personal yang dimaksud berkaitan dengan berkaitan dengan tugas kegiatan rutin kepengawasan.

Meskipun demikian, kegiatan-kegiatan kependidikan yang bertaraf nasional, seperti Ujian Semester, Ujian Kenaikan Kelas, Ujian Akhir Sekolah, Ujian Akhir Nasional, diprogramkan secara nasional dan pengawas madrasah turut terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.

Pola kegiatan Pokjawas, tersebut didasarkan pada Juklat Pembentukan Poksjawas yang salah satu item dijelaskan bahwa sumber dana Pokjawas dalam menjalankan kegiatan kepengawasan diperoleh dari bantuan pemerintah, iuran anggota pengawas, dan sumbangan dari pihak lain.(Ketua Pokjawas, 19/02/2011)

KOMPETENSI PENGAWAS MADRASAH KOTA KENDARI Identitas Responden

Jumlah responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 25 pengawas madrasah terdiri atas 14 laki-laki dan 11 perempuan. Berdasarkan tingkat pendidikan, tampak bahwa dominan responden berpendidikan terakhir S1, yaitu sejumlah 64%. Sementara pengawas yang berpendidikan terakhir S2 teridentifikasi sejumlah 9 orang, lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut:

Tabel 2
Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Dan Pendidikan Terakhir

Indetitas		Jumlah	Persen
Jenis	Laki-laki	14	56
Kelamin	Perempuan	11	44
Pend.	S1	16	64
Terakhir	S.2	9	36

Usia responden pun tampak bervariasi. Namun dominan responden telah berusia diatas 50 tahun, sejumlah 70% responden. Sejumlah 36% responden teridentifikasi telah berusia antara 52-56 tahun dan yang berusia 57-61 tahun teridentifikasi sejumlah 40% dari seluruh responden. Diamati berdasarkan usia saat diangkat menjadi pengawas, tampak bahwa dominan responden diangkat pada usia di atas 45 tahun, sejumlah lebih 70% responden. Namun dari 5 kategori pengelompokan usia yang telah ditentukan, dominan responden diangkat menjadi pengawas pada usia 47-51 tahun yaitu 44% responden, dan usia 51-55 tahun sebanyak 12% responden. Berdasarkan lama bertugas, tampak bahwa dominan responden telah bertugas sebagai pengawas madrasah selama 1-10, yaitu sejumlah 96% responden. Teridentifikasi bahwa terdapat sejumlah 15 orang responden yang telah menjabat pengawas madrasah selama 1-5 tahun, 9 orang yang telah bertugas selama 5-10 tahun.

Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut:

Tabel 3
Jumlah Responden Berdasarkan Usia, Usia Saat Diangkat Pengawas, dan Lama Bertugas

Indetitas		Jumlah	Persen
Usia	37-41 Th	0	0
	42-46 Th	4	16
	47-51 Th	2	8
	52-56 Th	9	36
	57-61 Th	10	40
Usia Saat	32-36 Th	1	4
	37-41 Th	3	12
	42-46 Th	7	28

Diangkat	47-51 Th	11	44
	52-56 Th	3	12
	1-5 Th	15	19
Lama Bertugas	6-10 Th	9	3
	11-15 Th	1	1
	16-20 Th	0	0
	21-25 Th	0	1

Diamati berdasarkan pangkat dan jabatan sebelum terangkat menjadi pengawas, serta kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diawasi pun tampak memperlihatkan variasi. Dominan responden terangkat menjadi pengawas pada pangkat Penata Tk.I, III/d (28% responden) dan Pembina, IV/a (56% responden). Namun terdapat pula responden yang terangkat menjadi pengawas pada saat berpangkat Penata Muda Tk.I Namun berdasarkan jenis jabatan sebelumnya tampak bahwa dominan responden terangkat menjadi pengawas di saat menjadi kepala madrasah (32% responden) dan guru mata pelajaran (36% responden). Namun terdapat pula seorang responden yang menyatakan bahwa jabatan sebelumnya adalah staf pada bidang tertentu. Berdasarkan kesesuaian disiplin ilmu yang dimiliki dengan mata pelajaran yang diawasi pun tampak variatif. Dominan responden memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran yang dimiliki. Namun beberapa responden menyatakan, bahwa disiplin ilmu yang dimiliki kurang sesuai dengan mata pelajaran yang diawasi, yaitu sejumlah 12% orang yang berdisiplin ilmu agama. Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut.

Tabel 4
Jumlah Responden Berdasarkan Pangkat Saat Diangkat Menjadi Pengawas, Jabatan Sebelumnya, dan Kesesuaian Disiplin Ilmu dengan Mata Palajaran Yang Diawasi

Indetitas		Jumlah	Persen
Pangkat/ Golonga	III/b	1	4
	III/c	2	8
	III/d	7	28
	IV/a	14	56
	n		

	IV/b	1	4
	IV/c	0	0
	Staf	1	4
Jabatan	Pej. Non Pend.	5	20
Sebelum	Pej. Pend.	2	8
Diangkat	Kamad	8	32
	Guru MP	9	35
	Umum Tdk Sesuai	0	0
Kesesuaian	Agama Tdk Sesuai	3	12
Mapel	Umum Sesuai	2	8
Diawasi	Agama Sesuai	20	80

Tingkat Kompetensi Pengawas Madrasah Implementasi Responden Terhadap Indikator Kompetensi

Pengawas Madrasah dituntut memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Peraturan Menteri Diknas RI Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Pengawas mencantumkan enam macam kompetensi yang harus dimiliki pengawas pendidikan adalah kompetensi keperibadian, supervisi manajemen, supervisi akademik, evaluasi pendidikan, penelitian dan pengembangan, dan sosial. Lampiran Peraturan Menteri Diknas RI Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Pengawas, dinyatakan bahwa setiap kompetensi itu memiliki indikator. Indikator-indikator tersebutlah yang dijadikan alat ukur untuk menentukan tingkat kompetensi pengawas madrasah (sesuai penjelasan terdahulu).

Setelah dilakukan analisis deskriptif terhadap hasil isian angket pengawas, maka diperoleh gambaran bahwa tingkat kompetensi responden tampak variatif.

Tampak pula persebaran tingkat kompetensi responden dominan menjauhi rerata tingkat kompetensi. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kompetensi pengawas/responden bervariasi (range skor 115 dan standar deviasi: 21.45). Nilai Kompetensi rata-rata responden mencapai 56, meskipun terdapat responden yang nilai kompetensinya hanya mencapai 41, namun nilai kompetensi tertinggi mencapai 77.

Tabel 5
Deskripsi Statistik Tingkat Kompetensi Pengawas

Uraian	Skor	Nilai
Range	115	35
Min	134	42
Maks	249	76
Rerata	183.56	56.48
Ideal	325	100
Std Dev	21.45	
N	25	

Tingkat kompetensi tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis implementasi responden terhadap masing-masing indikator kompetensi. Pada kompetensi keperibadian, satu indikator yang telah diimplementasikan oleh sejumlah 100% responden yaitu indikator selalu menumbuhkan motivasi kerja. Dua indikator telah diimplementasikan dengan tepat oleh sejumlah lebih 96% responden, yaitu kreatifitas kerja dan memecahkan masalah kepengawasan, dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dan indikator komitmen kerja dan tanggung jawab telah diimplementasikan dengan tepat oleh sejumlah 72% responden.

Tabel 6
Implementasi Responden Terhadap Indikator Kompetensi Keperibadian

No.	INDKATOR KOMPETENSI KEPERIBADIAN	IMPLEMENTASI
1	Komitmens dan tanggung jawab	72.00%
2	Kreatifitas kerja dan memecahkan masalah	96.00%
3	Rasa ingin tahu yang tinggi	96.00%
4	Menumbuhkan motivasi kerja	100.00%

Jumlah responden yang mengimplementasikan indikator-indikator Kompetensi Supervisi Manajerial berada pada sejumlah 88%-100% responden. Indikator yang telah diimplementasikan secara tepat oleh seluruh responden (100%) adalah; (1) Penerapan metode supervisi untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan rencana/program madrasah; (2) penerapan prinsip-prinsip kepengawasan yang demokratis dan obyektif, bersifat terbuka, supervisi berkesinambungan, konfeshensif dan integral; (3) Penerapan pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan; (4) Penerapan penyusunan metode kerja dan instrument untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi; dan (5) Membantu kepala madrasah menemukan

kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tugas pokok.

Indikator yang telah diimplementasikan secara tepat oleh sejumlah 90-99% responden adalah: (1) Berdiskusi dengan Kepala Madrasah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan madrasah; (2) Tidak bersifat otoriter dalam melakukan kepengawasan; (3) Membina kepala madrasah menyusun visi, misi tujuan madrasah, dan menyusun program pengawasan dan melakukan kegiatan konseling; (4) Membantu kepala madrasah mempersiapkan akreditasi madrasah.

Sementara, indikator yang telah diimplementasikan secara tepat oleh sejumlah 88% responden adalah membantu kepala madrasah mempersiapkan akreditasi madrasah.

Tabel 7
Implementas Responden Terhadap
Indikator Kompetensi Supervisi Manajerial

No.	INDKATOR KOMPETENSI SUP MANAJERIAL	IMPLEMENTASI
1	Metode Supervisi	
	1.1 Kegiatan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan rencana/program mad.	100.00%
	1.2 Kegiatan untuk mengntahui kesuksesan pelaksanaan program madrasah	100.00%
	1.3 Berdiskusi dgn Kamad untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan madrasah	96.00%
2	Prinsip Kepengawasan	
	2.1 Tidak otoriter	92.00%
	2.2 Bersifat terbuka	100.00%
	2.3 Supervisi berkesinambung	100.00%
	2.4 Demokratis dan obyektif	100.00%
	2.5 Komftehensif dan integral	100.00%
	Pengawasan berdasarkan visi, misi, tujuan dan program pendidikan	100.00%
3	Menyusun metode kerja dan instrumen utk melaksanakan	
4	tupoksi	100.00%
5	Membina Kamad dalam pengelolaan dan administrasi madrasah.	
	5.1 Merumuskan visi, misi, dan tujuan madrasah	92.00%
	5.2 Membuat pedoman tertulis mengenai ketatausahaan	88.00%
	5.3 Menyusun program pengawasan	96.00%
	Membantu Kamad dalam melakasanaka bimbingan	
6	konseling	96.00%
	Membantu Kamad menemukan kelebihan dan kekurangan	
7	pelaksanaan tugas pokok	100.00%
8	Membantu Kamad mempersiapkan akreditasi madrasah.	92.00%

Sejumlah 8 item yang dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi supervisi akademik pengawas, tak satupun indikator yang telah diimplementasikan oleh seluruh responden, namun indikator-indikator tersebut hanya diimplementasikan oleh sejumlah 92%-100% responden. Indikator yang telah diimplementasikan oleh sejumlah di atas 100% adalah : (a) memahami perkembangan mata pelajaran dan (b) proses pembelajaran mata pelajaran yang ditugaskan; (c). membimbing guru menyusun RPP, d) melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan

(e) menggunakan media dan fasilitas pembelajaran; dan (f). memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran.

Indikator yang diimplementasikan sejumlah 92%-99% responden adalah (a) membimbing guru menyusun silabus berdasarkan Standar Isi, Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dengan prinsip pengembangan KTSP (b) memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran, (c) mengelola dan mengemb. media dan fasilitas pembelajaran, dan (d) merawat media dan fasilitas pembelajaran.

Tabel 8
Implementasi Responden Terhadap
Indikator Kompetensi Supervisi Akademik

No	URAIAN	IMPLEMENTASI
1	Memahami perkembangan mata pelajaran yang ditugaskan	100.00%
2	Memahami perkembangan proses pembelajaran mata pelajaran yang ditugaskan	100.00%
3	Membimbing guru menyusun silabus berdasarkan SI, SK, SD dan prinsip pengb. KTSP	96.00%
4	Membimbing guru memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelj.	96.00%
5	Membimbing guru menyusun RPP	100.00%
6	Membimbing guru melaksanakan kegiatan pembelajaran	100.00%
7	Media Pendidikan dan Fasilitas Pembelajaran	
	7.1 Membimbing guru menggunakan media dan fasilitas pembelajaran	100.00%
	7.2 Membimbing guru mengelola dan mengemb. media dan fasilitas pembelajaran	96.00%
	7.3 Membimbing guru merawat media dan fasilitas pembelajaran	92.00%
8	Memotivasi guru memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajaran	100.00%

Terdapat indikator kompetensi evaluasi pendidikan yang telah diimplementasikan secara tepat oleh sejumlah 100% responden, dan terdapat pula indikator yang hanya diimplementasikan oleh hanya sejumlah 88% responden. Indikator yang telah diimplementasikan oleh sejumlah 100% responden adalah : (a) membantu kepala madrasah menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran; (b) membimbing guru menentukan aspek-aspek yang penting

dinilai dalam pembelajarn; (c) Memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Mata pelajaran dan (d) Melakukan analisis hasil belajar siswa. Indikator yang telah diimplementasikan oleh sejumlah 90-99% responden adalah (a) menilai kinerja kepala dan (b) guru madrasah melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab; dan (c) memantau hasil belajar siswa. (d) mengelola dan menganalisis data hasil penilaian kinerja kepala madrasah, guru dan staf. Indikator

yang telah diimplementasikan oleh sejumlah 88% responden adalah menilai kinerja staf administrasi melaksanakan tugas pokok dan

tanggung jawab.. Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut:

Tabel 9
Implementasi Responden Terhadap Indikator Kompetensi Evaluasi Pendidikan

No	URAIAN	IMPLEMENTASI
1	Membantu Kamad menyusun kriteria dan indikator keberhasilan pembelajaran	100.00%
2	Membimbing guru menentukan aspek2 yg penting dinilai dalam pembelajaran	100.00%
3	Penilaian Kinerja	
	3.1. Menilai kinerja Kamad melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab.	96.00%
	3.2 Menilai kinerja guru melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab.	96.00%
	3.32. Menilai kinerja staf administrasi melaksanakan tugas pokok dan tanggung jawab.	88.00%
4	Pelaksanaan Pembelajaran	
	4.1. Memantau pelaksanaan pembel yg dilakukan guru Mapel	100.00%
	4.2 Memantau hasil belajar siswa	96.00%
	4.3. Melakukan analisis hasil belajar siswa	100.00%
5	Mengelola dan menganalisis data hasil penilaian kinerja Kamad, guru dan staf	96.00%

Pada kompetensi penelitian dan pengembangan, tampak bahwa dominan indikator telah diimplementasikan oleh sejumlah di bawah 55% responden, kecuali pada indikator kompetensi mengidentifikasi masalah kepengawasan. Dua indikator berikutnya diimplementasikan oleh sejumlah

54% dan 52% responden yaitu: menyusun proposal penelitian dan melaksanakan penelitian. Indikator yang lain diimplementasikan oleh sejumlah dibawah 50% responden. Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut.

Tabel 10
Tingkat Implementasi Responden Terhadap Indikator Kompetensi Penelitian dan Pengembangan

No.	URAIAN	IMPLEMENTASI
1	Mengidentifikasi masalah kepengawasan	84.00%
2	Menyusun proposal penelitian	54.00%
3	Melaksanakan penelitian	52.00%
4	Mengolah dan menganalisis data	32.00%
5	Menulis karya tulis ilmiah	24.00%
6	Menyusun panduan atau modul kepengawasan	20.00%
7	Membimbing guru melakukan penelitian tindakan kelas	40.00%
8	Pengembangan Profesi	
	8.1 Penelitian	40.00%
	8.2 Menemukan teknologi tepat guna	20.00%
	8.3 Membuat alah peraga/bimbingan	24.00%

8.4. Menciptakan karya seni	12.00%
8.5 Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum	16.00%

Pada kompetensi sosial, tampak bahwa indikator kompetensi telah diimplementasikan oleh sejumlah 84% sampai 100% responden. Dominan indikator telah diimplementasikan oleh sejumlah 100% responden kecuali pada tiga indikator. Ketiga indikator itu adalah (a) membangun kemitraan dengan kementerian agama/diknas

dalam rangka meningkatkan kualitas diri dan melaksanakan tugas kepengawasan (88% responden), (b) membangun kemitraan dengan majelis kerja sekolah/madrasah dalam rangka melaksanakan tugas kepegawaian (96% responden), dan (c) aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas (84% responden).

Tabel 11
Tingkat Implementasi Responden Terhadap Indikator Kompetensi Sosial

No.	URAIAN	IMPLEMENTASI
1	Membangun kemitraan dalam rangka meningkatkan kualitas diri	
	1.1 Kemenag/Kemediknas	88.00%
	1.2 Sesama pengawas	100.00%
	1.3 Majelis Kerja Sekolah/Madrasah	100.00%
	1.4 Majelis Guru Mata Pelajaran	100.00%
	1.5 Kepala Madrasah	100.00%
	1.6. Guru Mata Pelajaran	100.00%
2	Membangun kemitraan dalam rangka melaksanakan tugas kepengawasan	
	2.1 Kemenag/Kemediknas	100.00%
	2.2 Sesama pengawas	100.00%
	2.3 Majelis Kerja Sekolah/Madrasah	96.00%
	2.4 Majelis Guru Mata Pelajaran	100.00%
	2.5 Kepala Madrasah	100.00%
	2.6. Guru Mata Pelajaran	100.00%
3	Aktif dalam kegiatan asosiasi pengawas	84.00%

Berdasarkan implementasi terhadap indikator setiap kompetensi tersebut, maka tingkat kompetensi responden (pengawas) di Kota Kendari terkategori 'sedang'. Diamati setiap komponen kompetensi, ada sejumlah lima komponen kompetensi terkategori 'tinggi' yaitu kompetensi Keperibadian, Supervisi Manajemen, Supervisi Akademik, Evaluasi Pendidikan, dan Sosial. Satu komponen yang terkategori 'rendah' yaitu komponen kompetensi penelitian dan pengembangan. Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut:

Tabel 12
Tingkat Kompetensi Responden Berdasarkan Komponen Kompetensi

No	KOMPETENSI	TING-KAT	KATEGORI
1	Keperibadian	3.37	Tinggi
2	Sup. Manajemen	3.14	Tinggi
3	Sup. Akademik	3.20	Tinggi
4	Evaluasi Pendidikan	3.02	Tinggi
5	Litbang	1.05	Rendah
6	Sosial	3.43	Tinggi
Total		2.87	Sedang

Tingkat Kompetensi Pengawas Berdasarkan Indentitas

Diamati lebih lanjut berdasarkan perbedaan indentitas responden, yaitu mencakup: tempat bertugas, jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia sekarang, usia saat diangkat menjadi pengawas, lama bertugas sebagai pengawas, pangkat kepegawaian, kesesuaian disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diawasi, dan jabatan sebelum diangkat jadi pengawas. Tingkat kompetensi pengawas berdasarkan indentitas tersebut di atas terkategori ‘rendah’ ke ‘tinggi’. Tampak bahwa tingkat kompetensi pengawas berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir terkategori ‘tinggi’. Kompetensi pengawas berdasarkan jenis kelamin pun demikian, kompetensi pengawas pria lebih tinggi dari pada pengawas wanita. Tingkat kompetensi responden yang berpendidikan terakhir S2 lebih tinggi. Responden yang memiliki disiplin ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran yang diawasi memiliki tingkat kompetensi yang tertinggi. Sedangkan berdasarkan kelompok usia, responden yang berkompentensi tertinggi adalah responden yang berusia 42-51 tahun. Responden yang telah menjabat sebagai pengawas selama 1-10 yang berkompentensi tertinggi. Lebih jelasnya dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 13

Tingkat Kompetensi Keperibadian Pengawas, Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir, Disiplin Ilmu, Usia, dan Lama Bertugas

Identitas	Tingkat	Kategori
Jenis Kelamin		
PRIA	3.29	Tinggi
WANITA	3.27	Tinggi
Pendidikan Terakhir		
S.1	3.19	Tinggi
S.2	3.44	Tinggi
Disiplin		
Agama tdk sesuai Umum	3.67	Tinggi Sedan
Ilmu		
Sesuai	3	g
Agma sesuai	3.25	Tinggi

Usia	42 - 46 TH	3.5	Tinggi
	47 - 51 TH	3.5	Tinggi
	52 - 56 TH	3.11	Tinggi
	67 - 61 TH	3.3	Tinggi
Lama Bertugas	1 - 5 TH	3.33	Tinggi
	6 - 10 TH	3.33	Tinggi Sedan
	11-15 TH	3	g

Tingkat kompetensi pengawas berdasarkan pangkat sebelum diangkat, usia saat diangkat, dan jabatan sebelumnya terkategori dari sedang ke tinggi. Berdasarkan golongan saat diangkat menjadi pangawas, responden yang mendudukan pangkat/jabatan Penata Tk.I., III/d yang memiliki kompetensi yang tertinggi. Responden yang berusia 44-49 tahun saat diangkat menjadi pengawas yang memiliki tingkat kompetensi tertinggi. Sedangkan berdasarkan jabatan sebelum diangkat, pengawas yang sebelumnya menjabat guru mata pelajaran yang memiliki tingkat kompetensi tertinggi.

Tabel 14

Tingkat Kompetensi Keperibadian Pengawas, Berdasarkan Tingkat Kepangkatan Saat Diangkat Pengawas, Usia Saat Diangkat Pengawas dan Jabatan Sebelum Diangkat Pengawas

Identitas	Tingkat	Kategori	
Pangkat/ Golongan	III/b	3	Sedang
	III/c	3	Sedang
	III/d	3.29	Tinggi
	IV/a	2.36	Sedang
	IV/b	3	Sedang
Usia Saat Diangkat	32-37 TH	3	Sedang
	38-43 TH	3.67	Tinggi
	44-49 TH	3.69	Tinggi
	50-55 TH	3.43	Tinggi
	56-62 TH	3.33	Tinggi
	NON BID		
Jabatan Sebelum nya	PEND	3.2	Tinggi
	BID. PEND	3	Sedang
	KAMAD	3.12	Tinggi
	GURU MP	3.44	Tinggi

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi secara signifikan Kompetensi Pengawas Madrasah di Kota Kendari.

Normalitas Data

Secara metodologis, analisis normalitas data dilakukan sebelum analisis korelasi. Untuk lanjut melakukan analisis korelasi antara variable identitas responden dengan variable tingkat kompetensinya, maka normalitas sebaran data harus signifikan. Karenannya uji tes normalitas dengan menggunakan SPSS dilakukan untuk mengetahui signifikansi normalitas data.

Berdasarkan tujuan penelitian, bahwa ada enam variabel identitas responden yang diduga mempengaruhi tingkat kompetensi pengawas. Maka keenam variabel tersebut yang diuji normalitas datanya. Standar signifikansi normalitas yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$ ($p > 0.05$).

Mengamati hasil tes normalitas menggunakan SPSS pada metode uji Kolmogrov-Smirnov mengindikasikan, bahwa dari keenam variabel yang diuji normalitas datanya, hanya satu variabel saja yang terindikasi normal secara signifikan, yaitu *usia responden saat diangkat menjadi pengawas*. $p = 0.19$ atau $p = 0.19 > \alpha = 0.05$. Sementara lima data variabel yang lain terindikasi tidak tersebar normal yaitu :

- usia : $p = 0.01 < \alpha = 0.05$
- pendidikan terakhir: $p = 0.00 < \alpha = 0.05$
- pangkat saat diangkat : $p = 0.00 < \alpha = 0.05$
- Kesesuaian disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diawasi :
 $p = 0.00 < \alpha = 0.05$
- Jabatan sebelum diangkat menjadi pengawas : $p = 0.00 < \alpha = 0.05$

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas Data Variabel Identitas Responden

Variable	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Usia	0.15	49.00	0.01	0.92	49.00	0.00
Pendidikan Terakhir	0.42	49.00	0.00	0.60	49.00	0.00
Lama Bertugas	0.20	49.00	0.00	0.74	49.00	0.00
Usia Saat Diangkat	0.11	49.00	0.19	0.90	49.00	0.00
Pangkat Saat Diangkat	0.27	49.00	0.00	0.86	49.00	0.00
Kesesuaian Disiplin	0.44	49.00	0.00	0.62	49.00	0.00
Jabatan Sebelum Diangkat	0.28	49.00	0.00	0.81	49.00	0.00

Pada variabel dependen, yaitu enam jenis kompetensi pengawas dan kompetensi totalnya. Dengan jenis analisis dan standar signifikansi yang sama ($\alpha = 0.05$, $p > \alpha$) hasil uji tes normalitas mengindikasikan bahwa kompetensi yang datanya terdistribusi normal, yaitu

- Kompetensi keperibadian: $p = 0.06 > \alpha = 0.05$
- Kompetensi manajemen : $p = 0.17 > \alpha = 0.05$
- Kompetensi evaluasi pendidikan : $p = 0.09 > \alpha = 0.05$

Sedangkan empat variabel yang lain terindikasi tidak terdistribusi normal, variabel tersebut adalah:

- Kompetensi akademik : $p = 0.00 < \alpha = 0.05$
- Kompetensi penelitian dan pengembangan : $p = 0.00 < \alpha = 0.05$
- Kompetensi Sosial : $p = 0.01 < \alpha = 0.05$
- Kompetensi Total : $p = 0.00 < \alpha = 0.05$

Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut:

Tabel 16
 Hasil Uji Normalitas Data Variabel Kompetensi Responden
 Tests of Normality

Variable	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kepribadian	0.13	49.00	0.06	0.94	49.00	0.01
Manajemen	0.14	49.00	0.17	0.88	49.00	0.00
Akademik	0.16	49.00	0.00	0.92	49.00	0.00
Evaluasi	0.12	49.00	0.09	0.91	49.00	0.00
Litbang	0.16	49.00	0.00	0.88	49.00	0.00
Sosial	0.15	49.00	0.01	0.92	49.00	0.00
Total	0.16	49.00	0.00	0.93	49.00	0.01

Hubungan Antara Identitas Dengan Kompetensi Pengawas.

Uji korelasi dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, yaitu mengetahui signifikansi korelasi antara variabel identitas responden dengan komponen kompetensi pengawas. Telah terungkap terdahulu bahwa dari hasil analisis uji normalitas data, hanya data variabel usia saat diangkat menjadi pengawas yang terdistribusi normal, dan pada variabel kompetensi terdapat tiga variabel yang datanya terdistribusi normal yaitu, variabel kompetensi keperibadian, manajemen dan evaluasi pendidikan. Karenanya keempat variabel itu saja yang layak diteruskan untuk dianalisis korelasi.

Simbol variabel adalah:

X = Usia responden saat diangkat menjadi pengawas

Y1 = Kompetensi keperibadian responden

Y2 = Kompetensi Manajemen responden

Y3 = Kompetensi Evaluasi Pendidikan responden

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

H0 = Tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel identitas dengan variabel kompetensi pengawas madrasah.

Ha = Ada hubungan yang signifikan antara variabel identitas dengan variabel kompetensi pengawas madrasah.

Mengamati jenis variabel di atas, yaitu hanya satu variabel X dan tiga variabel Y, maka jenis analisis korelasi yang akan diterapkan adalah analisis korelasi parsial. Uji analisis korelasi menggunakan SPSS dengan metode analisis *Pearson Correlation* pada standar signifikansi $\alpha = 0.05$. Karenanya, hipotesis analisisnya adalah:

Ho diterima pada : α hitung $>$ α standar = 0.05

Ha diterima pada : α hitung $<$ α standar = 0.05

Kekuatan korelasi diukur berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 0.00 – 0.20 : korelasi sangat lemah
- 0.21 – 0.40 : korelasi lemah
- 0.41 – 0.60 : korelasi sedang
- 0.61 – 0.80 : korelasi kuat
- 0.80 – 1.00 : korelasi sangat kuat.

Sementara tanda positif (+) dan minus (-) di depan angka r-hitung bermakna arah korelasi. Positif bermakna korelasi searah, sedangkan minus bermakna korelasi dua arah.

Hasil analisis SPSS ketiga analisis hubungan korelasi mengindikasikan H0 diterima.

- $R_{xy1} = - 0.17$ dan α hitung = 0.24 $>$ α standar = 0.05

Kesimpulan :

- Hubungan korelasi sangat rendah.
- H0 diterima dan Ha ditolak
- Variabel Y1 malah mempengaruhi variabel X

Israpil

- $R_{xy2} = -0.27$ dan α hitung = 0.06 > α standar = 0.05

Kesimpulan :

- Hubungan korelasi sangat rendah.
- H_0 diterima dan H_a ditolak
- Variabel Y2 malah mempengaruhi variabel X

- $R_{xy3} = -0.18$ dan α hitung = 0.06 > α standar = 0.05

Kesimpulan :

- Hubungan korelasi sangat rendah.
- H_0 diterima dan H_a ditolak
- Variabel Y2 malah mempengaruhi variabel X

Lebih jelasnya dapat diamati tabel berikut

Tabel 17
Hasil Korelasi Parsial Antara Usia Saat Diangkat dengan Kompetensi Keperibadian, Supervisi Manajemen dan Evaluasi Pendidikan Pengawasa Madrasah

NO	Variabel Independen	Variabel Dependen	Korelasi	Singnifikansi
1		Komp. Keperibadian	-0.17	0.24
2	Usia Saat Diangkat	Komp. Sup. Manajemen	-0.27	0.06
3		Komp. Eval Pendid.	-0.18	0.22

Ketiga hasil analisis statistis di atas dapat diinterpretasi, bahwa tingkat usia saat diangkat responden tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kompetensi keperibadian, supervisi manajemen dan evaluasi pendidikan responden. Semakin tinggi tingkat usia responden saat diangkat menjadi pengawas tidaklah mempengaruhi peningkatan kompetensinya.

Hubungan antara tingkat usia saat responden diangkat menjadi pengawas dengan ketiga aspek kompetensinya itu malah tampak terbalik. Tingkat kompetensi responden yang mempengaruhi pengangkatan pengawas pada usia tertentu (khususnya usia tua), meskipun hubungan itu tidak signifikan. Hal ini dapat diinterpretasi lebih lanjut bahwa, terdapat beberapa responden yang diangkat menjadi pengawas

pada usia tertentu dikarenakan memiliki tingkat kompetensi keperibadian, supervisi manajemen dan evaluasi pendidikan.

Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan sejumlah 14 orang responden yang diangkat menjadi pengawas ada usia 52-56 Tahun. Keempatbelas responden itu memiliki tingkat kompetensi yang tinggi pada aspek keperibadian dan supervisi akademik, sedangkan pada aspek evaluasi manajemen, responden berkompotensi 'sedang'. Hal serupa pada responden yang diangkat menjadi pengawas pada usia 57-61 Tahun (terdapat sejumlah 5 orang responden) yang berkompotensi 'tinggi' pada aspek kepribadian dan berkompotensi 'sedang' pada aspek supervisi manajemen dan evaluasi pendidikan.

Tabel 18
Tingkat Kompetensi Keperibadian, Supervisi Manajemen dan Evaluasi Pendidikan Pengawas Berdasarkan Usia Saat Diangkat

Usia Diangkat	Keperibadian		Sup Manajemen		Eval Pendidikan		Jumlah Respon
	Tingkat	Kategori	Tingkat	Kategori	Tingkat	Kategori	
37 - 41 TH	3.5	Tinggi	3.5	Tinggi	3.5	Tinggi	3
42 - 46 TH	3.2	Tinggi	2.9	Tinggi	2.7	Tinggi	10
47 - 51 TH	3.15	Tinggi	3.09	Tinggi	2.62	Tinggi	17
52 - 56 TH	2.93	Tinggi	2.86	Tinggi	2.36	Sedang	14
67 - 61 TH	3.3	Tinggi	2.9	Sedang	2.9	Sedang	5

Selain itu dapat pula diamati analisis-analisis koresional pada lampiran makalah ini sebagai tambahan informasi. Hasil analisis berikut tidak diawali dengan analisis uji normalitas data. Dari hasil analisis tersebut tampak bahwa dominan variabel independen berkorelasi tidak signifikan terhadap variabel dependen. Sejumlah 49 analisis korelasi parsial dan ganda telah dilakukan dengan menggunakan SPSS teridentifikasi bentuk korelasi sebagai berikut:

- Sejumlah 19 analisis yang berkorelasi sangat lemah dan tidak signifikan.
- Sejumlah 5 analisis yang berkorelasi lemah dan tidak signifikan
- Sejumlah 5 analisis yang berkorelasi sedang dan tidak signifikan
- Sejumlah 20 analisis yang berkorelasi terbalik dan tidak signifikan
- Sejumlah 4 analisis yang berkorelasi lemah dan signifikan.

Empat hasil analisis korelasi yang memiliki hubungan lemah antar variabel X dan Y dan hubungan itu signifikan adalah korelasi antar kesesuaian disiplin ilmu dengan tingkat kompetensi keperibadian, evaluasi pendidikan, sosial, dan gabungan keenam kompetensi (kompetensi total). Hal ini dapat diinterpretasi, bahwa semakin sesuai disiplin ilmu dengan mata pelajaran yang diawasi semakin tinggi pula tingkat kompetensinya, khususnya pada kompetensi keperibadian, evaluasi pendidikan, sosial.

Sementara hubungan identitas yang lain (usia, pendidikan, usia saat diangkat pengawas, kepangkatan saat diangkat pengawas, jabatan sebelum diangkat pengawas, tingkat pendidikan terakhir dan lama bertugas) tidak berhubungan secara signifikan dengan tingkat kompetensi pengawas. Hal ini dapat diinterpretasi lanjut bahwa perbedaan kualitas identitas responden itu tidak mempengaruhi tingkat kompetensinya. Pengawas yang diangkat pada usia muda atau usia tua tidak memiliki perbedaan tingkat kompetensi. Pengawas yang diangkat pada jabatan sebelumnya guru mata pelajaran, kepala madrasah, pejabat di bidang pendidikan, pejabat non bidang

pendidikan atau staf tidak memiliki kompetensi yang sama. Pengawas yang diangkat pada golongan III/a, III/b, III/c, III/d, dan IV/a tidak memiliki perbedaan tingkat kompetensi. Demikian halnya dengan usia (di bawah 45 tahun dan di atas 45 tahun) tingkat pendidikan terakhirnya (S1 dan S2), dan lama bertugas, tidak memiliki perbedaan kompetensi.

PENUTUP

Tingkat kompetensi pengawas madrasah di Kota Kendari terkategori 'sedang'. Enam komponen kompetensi pengawas berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Diknas RI Nomor 12 Tahun 2007, tentang Standar Pengawas, tampak bahwa lima komponen kompetensi terkategori 'tinggi' dan satu komponen terkategori 'rendah'. Komponen kompetensi pengawas madrasah yang terkategori tinggi adalah komponen Kompetensi Keperibadian, Supervisi Manajerial, Supervisi Akademik, Evaluasi Pendidikan dan Sosial. Sedangkan kompetensi pengawas yang terkategori rendah adalah Kompetensi Penelitian dan Pengembangan. Hal ini dapat diamati lebih lanjut pada.

Tingkat implementasi responden terhadap indikator-indikator masing-masing kompetensi. Empat indikator kompetensi keperibadian telah diimplementasikan dengan tepat oleh sejumlah 72-100% responden; delapan indikator kompetensi Supervisi Manajerial diimplementasikan sejumlah 88-100% responden; delapan indikator kompetensi Supervisi Akademik diimplementasikan secara tepat sejumlah 82-100% responden; lima indikator Evaluasi Pendidikan diimplementasikan secara tepat oleh sejumlah 88-100% responden; delapan indikator kompetensi Penelitian dan Pengembangan diimplementasikan sejumlah 12-84% responden; dan tiga indikator komponen kompetensi Sosial diimplementasikan secara tepat oleh sejumlah 84-100% responden.

Tingkat kompetensi pengawas berdasarkan identitasnya tampak variatif. Meskipun demikian tingkat kompetensi

tersebut umumnya terkategori 'rendah' ke 'tinggi'. Berdasarkan identitas, pengawas yang berkompotensi tertinggi adalah pengawas yang berjenis kelamin pria, berpendidikan terakhir S2, berusia 42-51 tahun, telah menjabat sebagai pengawas selama 1-10 tahun, berpangkat Penata Tkt. I, III/d saat diangkat menjadi pengawas, berusia 44-49 tahun saat diangkat menjadi pengawas, dan menjabat sebagai guru mata pelajaran sebelum diangkat menjadi pengawas.

Semakin sesuai disiplin ilmu pengawas dengan mata pelajaran yang diawasi semakin tinggi tingkat kompetensinya. Namun perbedaan tingkat pendidikan terakhir, usia, usia saat diangkat menjadi pengawas, kepangkatan saat diangkat pengawas, dan jabatan sebelum diangkat pengawas tidak mempengaruhi tingkat kompetensi.

Dengan melihat hasil dari analisis tingkat kompetensi pengawas madrasah yang cukup variatif itu, maka perlu ada peningkatan kompetensi pengawas terutama pada pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan pembinaan kepala madrasah dalam mengelola administrasi madrasah, penggunaan, pengelolaan dan perawatan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran, melakukan penilaian kinerja, metode penelitian dan pengembangan, dan keterampilan membangun kemitraan dalam mengembangkan diri dan melaksanakan tugas kepengawasan.

Selain itu, perlu kebijakan perekrutan/angkatan pengawas dengan pertimbangan kualifikasi, usia, kepangkatan, tingkat pendidikan terakhir, kediklatan, dan jabatan sebelumnya hendaknya diperjelas. Usia maksimal, kepangkatan, dan jabatan sebelumnya yang diamankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak, terkhusus kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar, kepada informan dari pengawas, dan pihak-pihak yang turut membantu penulis di lapangan. Terima kasih juga kepada tim redaktur jurnal *educandum* yang bersedia memuat tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam, M. Idrus dkk. 2006. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Adirun Tali. <http://www.uin-alauddin.ac.id/uin-1415-.html>
- Balai Litbang Agama Makassar, 2004, Laporan Penelitian Performansi Pengawas dan Guru PAI di Sekolah Umum di Sulawesi Tenggara.
- Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007 Tanggal 28 Maret 2007 Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*
- irektorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2009, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Keperibadian dan Dimensi Kompetensi Sosial Bagian II* Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- , 2009, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Supevisi Akademik* Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- , 2009, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Kompetensi Penelitian dan Pengembangan* Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional.
- , 2009, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah Dimensi Evaluasi Pendidikan* Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- , 2009, *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas Sekolah*

- Dimensi Kompetensi Supervisi Manajerial* Jakarta : Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional
- HindunAnwar.
<http://pusdiklatteknis.depag.go.id/index.php/20100219114/motivasi-berprestasi-dan-produktifitas-kerja-pengawas.html>
<http://belajarpsikologi.com/pengertian-kepribadian/>
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 118/1996 yang dirubah dengan Keputusan Menpan No. 91/2001 *tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.*
- Marwan Seleuw. <http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/introduction/07920011-marwan-sileuw.ps>
- Nurkholis. 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 12 Tahun 2007 tentang *Standar Pengawas Sekolah/ Madrasah*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Kependidikan*
- Said Subhan Posangi. [http:// pps.uin-suka.ac.id/ index .php?option=com_content&view = article&id = 246:kinerja-pengawas-berpengaruh-pada-profesionalisme-guru&catid=1:berita-terakhir.](http://pps.uin-suka.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=246:kinerja-pengawas-berpengaruh-pada-profesionalisme-guru&catid=1:berita-terakhir)

Lampiran

Tabel 1
Korelasi Parsial antara Usia dan Komponen Kompetensi Pengawas

VARIABEL X	VARIABEL Y	r	α	Kesimpulan	Simbol
Usia	Komp. Keperibadian	0.00	0.28	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sup. Manajemen	-0.14	0.70	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sup. Akademik	-0.12	0.16	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Eval. Pend.	-0.02	0.83	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Litbang	0.08	0.61	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sosial	0.07	0.35	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Total	-0.04	0.34	Korelasi terbalik tidak signifikan	T

Tabel 2
Korelasi Parsial antara Usia Saat Diangkat dan Komponen Kompetensi Pengawas

VARIABEL X	VARIABEL Y	r	α	Kesimpulan	Simbol
Usia Saat Diangkat	Komp. Keperibadian	-0.17	0.24	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sup. Manajemen	-0.22	0.12	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sup. Akademik	-0.15	0.30	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Eval. Pend.	-0.18	0.22	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Litbang	-0.1	0.48	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sosial	-0.07	0.64	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Total	-0.19	0.20	Korelasi terbalik tidak signifikan	T

Tabel 3
Korelasi Parsial antara Lama Bertugas dan Komponen Kompetensi Pengawas

VARIABEL X	VARIABEL Y	R	α	Kesimpulan	Simbol
Lama Bertugas	Komp. Keperibadian	0.16	0.28	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sup. Manajemen	-0.05	0.76	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sup. Akademik	-0.11	0.44	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Eval. Pend.	0.05	0.71	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Litbang	0.17	0.25	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sosial	0.07	0.63	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Total	0.04	0.77	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL

Tabel 4
Korelasi Parsial antara Pendidikan Terakhir dan Komponen Kompetensi Pengawas

VARIABEL X	VARIABEL Y	R	α	Kesimpulan	Simbol
Tingkat Pendidikan	Komp. Keperibadian	0.18	0.22	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sup. Manajemen	0.14	0.22	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sup. Akademik	0.25	0.35	Korelasi lemah tidak signif	L
	Komp. Eval. Pend.	0.14	0.08	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Litbang	0.07	0.35	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sosial	0.01	0.63	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Total	0.15	0.31	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL

Tabel 5
Korelasi Parsial antara Pangkat Sebelum Diangkat
dan Komponen Kompetensi Pengawas

VARIABEL X	VARIABEL Y	r	α	Kesimpulan	Simbol
Pangkat Sblm Diangkat	Komp. Kepribadian	-0.2	0.24	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sup. Manajemen	-0.15	30.00	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sup. Akademik	0.03	0.82	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Eval. Pend.	-0.18	0.20	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Litbang	-0.09	0.56	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Sosial	-0.10	0.52	Korelasi terbalik tidak signifikan	T
	Komp. Total	-0.13	0.36	Korelasi terbalik tidak signifikan	T

Tabel 6
Korelasi Parsial antara Kesesuaian Disiplin Ilmu dengan
Mata Pelajaran Yang Diawasi dan Komponen Kompetensi Pengawas

VARIABEL X	VARIABEL Y	r	α	Kesimpulan	Simbol
Kesesuaian Disiplin	Komp. Kepribadian	0.29	0.04	Korelasi lemah dan signifikan	KLS
	Komp. Sup. Manajemen	0.14	0.34	Korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sup. Akademik	0.29	0.05	Korelasi lemah dan tidak signif.	L
	Komp. Eval. Pend.	0.39	0.01	Korelasi Lemah signifikan	KLS
	Komp. Litbang	0.11	0.46	korelasi sangat lemah tidak signif	SL
	Komp. Sosial	0.34	0.02	Korelasi lemah signifikan	KLS
	Komp. Total	0.31	0.03	Korelasi lemah signifikan	KLS

relasi Ganda antara Variabel Identitas dan Komponen Kompetensi Pengawas

VARIABEL X	VARIABEL Y	r	α	Kesimpulan	Simbol
Gabungan : Usia, Usia Saat Diangkat,	Komp. Kepribadian	0.452	0.279	Korelasi sedang tidak signifikan	S
	Komp. Sup. Manajemen	0.345	0.7	Korelasi lemah tidak signifikan	L
Lama Bertugas, Tingkat Pendidikan, Pangkat Sblm Diangkat,	Komp. Sup. Akademik	0.492	0.156	Korelasi sedang tidak signifikan	S
	Komp. Eval. Pend.	0.527	0.83	Korelasi sedang tidak signifikan	S
Jabatan sebelumnya, Kesesuaian Disiplin	Komp. Litbang	0.371	0.61	Korelasi lemah tidak signifikan	L
	Komp. Sosial	0.432	0.354	Korelasi sedang tidak signifikan	S
	Komp Total	0.435	0.342	Korelasi sedang tidak signifikan	S